

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fraktur merupakan terputusnya jalinan antar tulang yang disebabkan oleh trauma, tekanan ataupun kelainan patologis (Pelawi,2019). Fraktur radius adalah salah satu dari macam fraktur yang biasa terjadi pada pergelangan tangan. Fraktur antebrachi merupakan suatu perpatahan pada tangan bawah yaitu pada tulang *os radius* dan *os ulna* dimana kedua tulang mengalami perpatahan (Purnama, 2021). Menurut (Nurarif,2021), fraktur dapat dikenali melalui beberapa tanda dan gejala, termasuk ketidakmampuan menggunakan anggota gerak, nyeri dan pembengkakan, serta adanya trauma seperti kecelakaan atau jatuh. Selain itu, fraktur juga bisa menyebabkan gangguan fisik pada anggota gerak, *deformitas* atau perubahan bentuk, kelainan gerak, serta pembengkakan dengan perubahan warna di lokasi fraktur. Gejala lainnya bisa berupa krepitasi atau sensasi berderak. Fraktur dapat menyebabkan banyak masalah jika tidak segera ditangani, seperti trauma pada saraf, trauma pembuluh darah, komplikasi pada tulang, dan dapat menimbulkan emboli tulang. Selain itu masalah keperawatan yang akan muncul antara lain terjadinya rasa nyeri yang mengganggu dan perdarahan (Nurhayati, 2022).

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2019).

Masalah keperawatan yang biasa muncul pada pasien fraktur adalah nyeri akut. Nyeri akut pada pasien dengan fraktur harus segera ditangani karena beberapa alasan penting terkait dengan kesehatan dan pemulihan pasien: Pencegahan *Shock*, Pengurangan Nyeri dan Ketidaknyamanan,(Nurhayati, 2022). Ada beberapa upaya mengurangi rasa nyeri yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam, teknik *massage* atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan *guided imaginary*. Metode operative dengan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) yaitu penggunaan fiksasi yang dipasang di dalam tubuh dapat berupa *plat and screws, nail, narrow, wire*, dll. Tujuan dari tindakan ORIF adalah untuk mengembalikan fungsi pergerakan tulang dan stabilisasi sehingga pasien diharapkan untuk memobilisasi lebih awal setelah operasi (Sudrajat, 2019). Sejalan dengan penelitian (Ropyanto, 2020), sebanyak 57,1% penatalaksanaan fraktur dilakukan dengan pembedahan ORIF.

Pada hasil pengkajian tanggal 09 Juli 2024 pada Ny.S, Usia 39 tahun klien mengeluhkan nyeri ditangan kanan pasca operasi dengan skala 6, klien mengatakan nyeri berdenyut, pasien mengatakan nyeri yang dirasakan hilang timbul durasi 2-5 menit. Klien mengatakan memiliki riwayat penyakit dahulu yaitu diabetes melitus tipe 2 sejak dua tahun yang lalu dan tidak rutin mengonsumsi obat yang diberikan oleh dokter. Didapatkan hasil vital sign yaitu, TD: 120/80 mmHg, Nadi: 87 x/menit, Suhu : 36,4 c GCS E4 V5 M5 (composmentis), Respirasi : 20x/menit, SPO2 : 99%. Pemeriksaan darah lengkap Leukosit 19,6 ribu/ μ l (4,0 – 11,0), gula darah sewaktu 289 mg/dl (70-115).

Pada kasus ini perawat menerapkan hasil *Evidence Based Practice In Nursing* terhadap nyeri akut dengan menggunakan teknik relaksasi napas dalam. Sridarmayanti (2023) yang menyatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat membantu menurunkan nyeri *post-operatif* pada pasien fraktur. Sesuai data yang diperoleh dari Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dalam rentang waktu dari Bulan Januari 2023 sampai Bulan Juli 2024 berjumlah 197 kasus dengan fraktur terbuka dan tertutup. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. S di Ruang Perawatan bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dalam upaya mengusahakan tidak terjadinya komplikasi lebih lanjut dengan memahami tanda dan gejala, cara perawatan, proses pengobatan, serta pencegahan komplikasi-komplikasi lain yang bisa muncul dari *Close Fractur Radius*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan diagnosis medis *close fraktur radius* di ruang maria 8 Rs. Suaka insan banjarmasin?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan diagnosis medis *close fraktur radius* di ruang maria 8 Rs. Suaka insan banjarmasin

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Melaksanakan pengkajian pada pasien Ny.S dengan diagnosis *close fraktur radius dextra*
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan pada kasus pasien Ny.S dengan diagnosis *close fraktur radius dextra*
- c. Memaparkan intervensi pada kasus pasien Ny.S dengan diagnosis *close fraktur radius dextra*
- d. Memaparkan hasil implementasi pada kasus pasien Ny. S dengan masalah keperawatan
- e. Memaparkan hasil evaluasi tindakan keperawatan pada pasien Ny.S dengan nyeri akut, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dan resiko infeksi.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Based in Nursing* pada kasus post operasi *open reduction internal fixation close fraktur radius dextra* dengan masalah keperawatan utama nyeri akut pada Ny.S di ruang Maria 8 Rs. Suaka Insan Banjarmasin

D. MANFAAT

1. Bagi pasien dan keluarga

Bagi klien, agar mendapatkan asuhan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu tentang perawatan pasien khususnya asuhan keperawatan klien *close fraktur radius*.

Bagi keluarga, selain mendapatkan bantuan dalam perawatan pasien, keluarga juga mendapatkan pengetahuan serta melihat secara langsung bagaimana cara perawatan yang tepat bagi klien dengan *close fraktur radius*.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari secara rinci tentang penyakit serta penatalaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan *close fraktur radius*, baik dari segi keperawatan maupun medis, dengan menerapkan teori yang dipelajari terhadap fakta yang ada di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mempelajari teori secara langsung sekaligus mengaplikasikannya.

3. Bagi perawat

Bagi Perawat profesional yang bekerja di rumah sakit dapat mengerti dan mengetahui dengan jelas asuhan keperawatan pada pasien dengan Ny.S dengan *close fraktur radius*, sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat. Perawat juga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif baik dari segi *bio-psycho-socio-spiritual* dan mengerti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang merupakan individu yang unik dan saling membutuhkan

E. KEASLIAN PENULISAN

NO	NAMA PENULISAN	JUDUL	PERBEDAAN
1	Asri Hidayatun Nasiha	Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Musculoskeletal : Post Op Fraktur 1/3 Distal Radius Ulna Di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	Perbedaan anatara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus dan hasil pemeriksaan, sedangkan persamaannya adalah kasus fraktur radius dan intervensi yang diberikan pada pasien.
2	Nur hidayanti	Asuhan keperawatan pada pasien ny. n dengan diagnosis medis post operasi open reduction internal fixation close fraktur radius ulna sinistra hari ke-0 di ruang c1 rspal dr. ramelan surabaya	Perbedaan anatara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus dan hasil pemeriksaan, sedangkan persamaannya adalah kasus fraktur radius dan intervensi yang diberikan pada pasien.
3	Fien dimiyanti	Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi orif fraktur humerus dan radius dextra di rs. Bhayangkara bengkulu tahun 2022	Perbedaan anatara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus dan hasil pemeriksaan, sedangkan persamaannya adalah kasus fraktur radius dan intervensi yang diberikan pada pasien.